Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis isi dan pembahasan pada BAB IV terhadap Film Larva terkait periode 2015, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Film Larva terbukti terdapat bentuk-bentuk kekerasan didalamnya dan juga bila dikaitkan dengan standart penyiaran di Indonesia, Larva terbukti melakukan Pelanggaran Pedoman Perilaku dan Standar Program Siaran (P3SPS).

Dari hasil penghitungan reliabilitas dengan Formula Holsti yang dilakukan oleh koder satu, koder dua, dan koder tiga, realibilitas dari kesebelas kategori tersebut terbukti mencapai bahkan melampaui nilai minimum yang menjadi standar, yaitu sebesar 0,7 atau 70%.

Berdasarkan 59 episode yang dianalisis oleh peneliti, peneliti kemudian menarik jumlah frekuensi ADA BENTUK KEKERASAN tertinggi berdasarkan sebelas kategori yang digunakan oleh peneliti. Diperoleh tiga kategori bentuk kekerasan tertinggi, yaitu bentuk kekerasan psikologis Ketakutan, bentuk kekerasan psikologis Menakuti-nakuti, dan bentuk kekerasan fisik Menendang.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

5.2 Saran

Setelah dilakukannya analisis isi terhadap lima puluh sembilan episode pada Film Larva periode 2015, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi pembuat film, diharapkan dapat menciptakan film-film animasi yang tidak hanya memberikan fungsi hiburan semata saja, namun juga memberikan fungsi informasi yang menggandung unsur mendidik serta pengetahuan baru didalamnya.
2. Bagi stasiun televisi yang menayangkan Film Larva, diharapkan lebih selektif dalam menayangkan hiburan terkait film-film animasi, serta dapat menyeleksi tayangan dengan memberikan tayangan-tayangan yang mendidik terutama yang ditujukan pada khalayak khusus seperti anak-anak dan remaja.
3. Bagi stasiun televisi lainnya, khususnya yang juga menayangkan film hiburan serupa, untuk lebih memperhatikan dari segi konten dalam filmnya, agar bisa menjadi film yang tidak hanya sekedar menghibur namun juga bisa mendidik khalayak yang menyaksikannya.
4. Bagi masyarakat umum terutama orang tua atau pendamping lainnya, diharapkan untuk mendampingi, serta lebih kritis, dan selektif lagi dalam memilih program-program yang layak ditonton terutama yang disaksikan oleh anak-anak dan remaja. Peneliti juga berharap agar masyarakat

Kekerasan dalam film..., Christina, FIKOM UMN, 2016

khususnya penikmat film, tidak hanya sekedar sebagai penikmat program yang ditayangkan saja, namun juga berani melaporkan segala bentuk pelanggaran yang ditemukan kepada pihak terkait seperti KPI, untuk segera menindak lanjuti kasus pelanggaran tersebut.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA